

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, sikap bermoral, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang mencerminkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat pendidikan dasar, pengembangan karakter sangat penting karena di masa ini siswa mulai membentuk kebiasaan, sikap, dan cara berperilaku yang akan memengaruhi pertumbuhan mereka di masa depan.

Pemikiran tentang pentingnya pendidikan karakter sudah lama menjadi sorotan dalam sistem pendidikan di negara ini. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk seseorang yang memiliki kepribadian matang, beretika baik, dan mampu hidup rukun dengan orang lain di masyarakat. Sehingga, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai karakter melalui kegiatan belajar, pembiasaan cara berperilaku, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam perkembangan penelitian pendidikan saat ini, pendidikan karakter semakin dianggap sebagai bagian penting dalam membentuk keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era abad ke-21. Pendidikan karakter tidak hanya

tentang nilai moral, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan sosial dan pengaturan emosi siswa.

Lembaga OECD (2021) melalui kerangka *Social and Emotional Skills Framework* menekankan bahwa keberhasilan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan akademis, tetapi juga oleh kompetensi sosial-emosional seperti empati, pengendalian diri, tanggung jawab, kolaborasi, dan kemampuan untuk membuat keputusan secara etis. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter modern.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Thomas Lickona (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Pendidikan karakter yang berhasil harus bisa menggabungkan ketiga aspek ini secara berkesinambungan dalam aktivitas di sekolah.

Selain itu, menurut CASEL (2020) pendekatan pendidikan karakter masa kini juga menyoroti pentingnya pembelajaran yang berfokus pada aspek sosial-emosional (*social emotional learning* / SEL). Sementara itu, Daniel Goleman (2020), menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku sosial yang positif, kemampuan dalam mengatur emosi, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, penguatan kompetensi emosional menjadi salah satu strategi utama dalam pendidikan karakter.

Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui budaya sekolah yang terencana dan terus menerus. Marvin

Berkowitz (2022) menyatakan bahwa untuk mencapai pendidikan karakter yang berhasil, diperlukan penggabungan antara kebijakan sekolah, metode pembelajaran, interaksi sosial, serta lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan moral peserta didik.

Namun, situasi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan para guru serta orang tua di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III yang terletak di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, terdapat perbedaan antara perilaku yang diharapkan dan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh para siswa.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa belum menunjukkan sikap yang cukup hormat dan sopan terhadap guru serta teman-temannya. Sekitar 30 hingga 35 persen siswa masih sering berkata-kata tidak sopan kepada guru atau staf sekolah, yang menunjukkan bahwa mereka kurang menghargai wewenang dalam dunia pendidikan. Selain itu, disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah juga menjadi hal yang utama diperhatikan.

Berdasarkan pengamatan, lebih dari 60% dari siswa tidak terbiasa menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah secara teratur. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membantu. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih tergolong rendah. Hanya sekitar 25% dari siswa yang secara aktif ikut serta dalam kegiatan pengembangan diri di luar jam pelajaran, seperti pramuka, seni, atau olahraga. Kegiatan-kegiatan itu seharusnya bisa menjadi cara yang baik untuk membentuk nilai-nilai karakter seperti kerja

sama, disiplin, dan tanggung jawab. Kurangnya partisipasi ini menunjukkan bahwa cara dan langkah dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah masih belum cukup baik dan perlu diperbaiki.

Kesenjangan antara apa yang ingin dicapai dan kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan pentingnya penelitian mendalam tentang bagaimana manajemen strategi dan taktik pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar, terutama di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Pandaan. Penelitian ini berfokus pada upaya sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi serta taktik pendidikan karakter yang efektif untuk menumbuhkan perilaku positif di kalangan siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama adalah aspek utama yang perlu dikembangkan.

Pemikiran tentang pentingnya teladan dalam pendidikan karakter sudah lama dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan melalui teladan, kebiasaan, dan lingkungan yang mampu mendukung pertumbuhan karakter siswa. Sekolah dianggap sebagai tempat sosial yang langsung memengaruhi cara berpikir dan tindakan anak-anak.

Keluhan para guru dan orang tua semakin memperkuat pentingnya penelitian ini. Banyak guru merasa kesulitan menggabungkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar sehari-hari, sedangkan orang tua menginginkan kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter anak. Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan penerapan strategi dan taktik manajerial yang efisien dalam pelaksanaan pendidikan karakter, agar tujuan membentuk perilaku positif siswa dapat tercapai secara optimal.

Dalam konsepnya, pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar diharapkan bisa membentuk siswa agar memiliki perilaku yang baik, seperti bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta mampu berkomunikasi secara sopan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah perlu membentuk iklim belajar yang positif dengan menerapkan kebijakan, program, dan metode pembelajaran yang saling melengkapi serta dilakukan secara terus-menerus.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, penerapan, dan penilaian yang terarah agar dapat menciptakan perubahan pada perilaku yang nyata.

Temuan terhadap sabannya perubahan perilaku terhadap sababilirsi pelaksana menghasili pelaksana sababilirsir. Ini menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam mengelola pendidikan karakter, mulai dari tahap merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi program tersebut. Para guru menghadapi kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai karakter secara terus menerus dalam pembelajaran dan memilih cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara sesuai dengan konteks. Di sisi lain, kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa masih belum berjalan lancar.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bisa dilakukan melalui program resmi, tetapi juga harus dikelola dengan baik menggunakan strategi dan cara yang jelas. Strategi penting untuk menentukan arah kebijakan pendidikan karakter secara umum, sedangkan taktik dibutuhkan agar strategi tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap hari. Tanpa dielola dengan baik, pendidikan karakter bisa jadi hanya aktivitas administratif yang tidak mengubah perilaku seseorang secara nyata.

Untuk memahami lebih baik cara menerapkan pendidikan karakter, diperlukan penelitian yang bisa menunjukkan bagaimana praktiknya dilakukan di lapangan secara lengkap. Penelitian dengan pendekatan multisitus sangat penting karena memungkinkan kita membandingkan dua sekolah yang memiliki lingkungan yang serupa, tetapi mungkin menerapkan metode dan strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter secara berbeda. Dengan cara tersebut, bisa dikenali praktik terbaik, faktor-faktor yang mendukung, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan cara ini, kita bisa menemukan praktik terbaik, faktor-faktor yang mendukung, serta masalah-masalah yang muncul saat melaksanakan pendidikan karakter. Dengan memperhatikan tingkat kesulitan dari masalah ini, penelitian ini fokus pada tiga hal utama yang dianggap paling penting untuk memahami mengapa masalah terjadi dan bagaimana cara mengatasinya, yaitu:

1. Pengembangan nilai-nilai positif

Mengevaluasi bagaimana sekolah mengajarkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati kepada siswa melalui proses belajar dan berbagai kegiatan di luar kelas.

2. Pembentukan sikap positif

Mempelajari cara sekolah menerapkan pendidikan untuk membentuk sikap positif pada siswa, seperti meningkatkan pemahaman diri sendiri, semangat untuk mencapai hasil yang baik, serta kemampuan mengelola perasaan secara bijak.

3. Kemampuan pengambilan keputusan

Melihat berbagai metode yang digunakan oleh sekolah dalam membimbing siswa agar dapat memilih dengan benar, masuk akal, dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Untuk tetap fokus pada penelitian dan memperhatikan aturan dalam cara penyelidikan, penelitian ini menetapkan beberapa batasan agar pembahasan bisa lebih jelas dan dalam. Batasan-batasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Perilaku positif siswa

Perilaku positif yang dibahas dalam penelitian ini hanya mencakup sikap yang bisa dilihat langsung di sekolah, seperti menghormati guru, peduli menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kemampuan untuk menjadi teladan bagi teman-teman.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dalam penelitian ini fokus pada cara membangun nilai-nilai baik, membentuk sikap yang positif, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab sesuai dengan norma moral yang diajarkan di lingkungan sekolah.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi yang melibatkan beberapa lokasi untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi dan taktik manajemen diterapkan dalam pembelajaran karakter. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang sama, tetapi mungkin berbeda dalam cara menerapkan pendidikan karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dengan lebih dalam bagaimana menerapkan manajemen strategi dan taktik pendidikan karakter agar dapat meningkatkan perilaku positif siswa di kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki judul Manajemen Strategi dan Taktik (Stratak) Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa (Studi Multisitus di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dan taktik kepala sekolah dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku positif siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi strategi dan taktik kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter untuk membentuk perilaku positif pada siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tesis adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dan taktik kepala sekolah dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku positif siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dan taktik kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter untuk membentuk perilaku positif pada siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan, mengenai strategi dan taktik (stratak) pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.
- b. Berkontribusi untuk pengembangan teori manajemen pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan perilaku positif pada siswa.

- c. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi manajemen strategi dan taktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.
- d. Memberikan kontribusi konseptual dalam memahami keterkaitan antara manajemen pendidikan karakter dengan pengembangan sikap positif dan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa diunakan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian dalam merancang serta mengimplementasikan strategi dan taktik pendidikan karakter yang lebih efisien untuk membentuk perilaku positif siswa di SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III yang berada di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dalam menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran serta aktivitas non-akademik dengan cara yang terencana.

c. Bagi Manajemen Pendidikan (Kepala Sekolah dan Pengawas)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan dan perencanaan program pendidikan karakter yang lebih efisien, terpadu dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran tentang betapa pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter, perilaku siswa, maupun pengembangan budaya di sekolah.

1.1 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pendidikan

Merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun, mengatur, melaksanakan, serta memantau semua kegiatan pendidikan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, perhatian utama pada pendidikan adalah bagaimana mengelola karakter siswa di jenjang SD agar mereka memiliki sikap yang baik.

2. Strategi dan Taktik (Stratak) Pendidikan Karakter

- a. Strategi adalah perencanaan jangka panjang yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Strategi ini mencakup penentuan arah kebijakan, nilai-nilai yang akan

diajarkan kepada siswa, serta cara mengelola sekolah secara menyeluruh.

- b. Taktik merupakan tindakan praktis yang diambil untuk mewujudkan strategi tersebut dalam aktivitas sehari-hari, contohnya pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler, serta pembiasaan perilaku yang positif di lingkungan sekolah.

- c. Pendidikan Karakter

Merupakan upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan kepribadian dan perilaku positif siswa.

- d. Perilaku Positif Siswa

Perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter yang baik, antara lain disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain secara sopan dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, perilaku positif siswa diamati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

- e. Studi Multisitus

Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan pada lebih dari satu lokasi, dalam hal ini SDN Karangjati I dan SDN Karangjati III Kecamatan Pandaan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi dan taktik pendidikan

karakter di konteks sekolah yang berbeda namun memiliki karakteristik serupa.

f. Implementasi Manajemen Strategi dan Taktik

Proses penerapan strategi dan taktik pendidikan karakter secara nyata di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang bertujuan meningkatkan perilaku positif siswa secara berkelanjutan.